

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Tujuan mengajar di kelas yang dilakukan oleh guru bukanlah semata-mata transformasi pengetahuan, namun sebagai upaya pendidikan yang berusaha menghasilkan manusia seutuhnya tidak hanya secara kognitif saja melainkan dalam hal afektif dan psikomotornya. Hal ini senada dengan Undang-Undang RI tentang Sisdiknas No. 20 tahun 2003 yang menerangkan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Selain itu, dalam UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 dijelaskan bahwa:

Tujuan pendidikan nasional Indonesia adalah membentuk warga negara menjadi manusia yang berilmu dan bertaqwa pada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Fungsi pendidikan yang tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional di atas menunjukkan bahwa pendidikan sangatlah penting bagi setiap manusia guna menghadapi berbagai persoalan kehidupan di masa depan. Pendidikan diletakkan sebagai posisi sentral dalam pembangunan. Sasaran dalam pendidikan itu sendiri adalah peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM).

Pendidikan merupakan bagian dalam pembangunan yang diarahkan untuk mengembangkan sumber daya yang berkualitas. Produk atau output yang dihasilkan berupa lulusan yang memiliki kemampuan melaksanakan perannya di masa yang akan datang.

Kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan yang paling pokok dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah. Hal ini berarti berhasil tidaknya tujuan pendidikan banyak tergantung pada proses pembelajaran yang dilaksanakan. Pada dasarnya pembelajaran merupakan proses komunikasi transaksional yang bersifat timbal balik, baik antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan secara efektif. Dalam hal ini siswa sebagai peserta didik diperlakukan sebagai subjek utama dalam proses pembelajaran di sekolah dan guru menempati posisi yang cukup sentral dan strategis untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan, sehingga dapat dengan mudah mengarahkan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Di samping itu dengan berkembangnya teknologi maka kegiatan pembelajaran dapat atau bisa dioptimalkan atau dikembangkan agar siswa mudah menyerap pelajaran.

Dalam rangka mewujudkan pendidikan yang bermutu sesuai dengan tujuan pendidikan tersebut telah dilakukan berbagai upaya diantaranya melalui standar nilai kelulusan, perbaikan pada kurikulum pendidikan, peningkatan kualitas guru, peningkatan sarana kependidikan baik itu berupa penyediaan gedung maupun buku-buku dan alat peraga.

Mengenai perbaikan mutu pendidikan di Indonesia dengan standar kelulusan, telah dilakukan sejak tahun ajaran 2002/2003 dengan standar nilai kelulusan UAN 3,01. Namun ironisnya dengan standar nilai kelulusan Ujian Akhir Nasional (UAN) yang sekarang menjadi Ujian Nasional (UN) yang sangat rendah tersebut masih banyak siswa yang tidak lulus. Pada tahun selanjutnya yaitu tahun 2003/2004 standar nilai kelulusan pun dinaikkan menjadi 4,01 dengan harapan mutu pendidikan di Indonesia lebih meningkat. Namun seperti halnya standar tahun 2002/2003 standar 4,01 pun sebenarnya masih sangat rendah namun masih banyak siswa yang tidak lulus dari standar nilai kelulusan ini. Standar nilai kelulusan kembali ditingkatkan lagi menjadi 4,25 pada tahun 2004/2005 namun lagi-lagi banyak siswa yang tidak lulus. Pada tahun ajaran 2005/2006 standar nilai kelulusan naik menjadi 4,50. Untuk tahun 2006/2007 standar nilai kelulusannya menjadi 5,00, dan untuk UN tahun 2007/2008 standar nilai kelulusan menjadi 5,25. (Sumber: Koran Pikiran Rakyat, 24 Februari 2008)

Semestinya dengan standar kelulusan yang rendah yaitu 3,01; 4,01; 4,25; 4,50; 5,00; 5,25 siswa mampu untuk melewatinya. Standar kelulusan ini masih sangat jauh berada dibawah standar nilai kenaikan kelas yaitu 6,0. Pada tahun 2004/2005 siswa dari SMA yang lulus UAN hanya 80,76%, dari MA hanya 80,37%, sedangkan dari SMK hanya 78,29%. Untuk tahun ajaran 2005/2006 siswa yang lulus UN dari SMA/MA sebesar 79,04%, sedangkan dari SMK hanya 77,42%. Menurut Kepala Dinas Pendidikan Jawa Barat Dr. Dadang Dally pada tahun ajaran 2005/2006 sebanyak 5.798 siswa di Jawa Barat dinyatakan tidak lulus. (Sumber: Koran Pikiran Rakyat, 24 Februari 2008)

Hal tersebut terlihat dari hasil ulangan Tengah Semester (UTS) siswa di SMA Negeri 6 Bandung Kelas XI IPS I dan Kelas XI IPS II dalam mata pelajaran akuntansi yang belum mencapai angka yang diharapkan, yaitu masih ada siswa yang memperoleh nilai di bawah 7,00 seperti yang terlihat dalam tabel di bawah ini.

Tabel 1.1
Nilai siswa kelas XI IPS 1 dan XI IPS 2
Mata Pelajaran Akuntansi
Periode Semester Genap 2007/2008
SMA NEGERI 6 BANDUNG
(Berdasarkan Hasil UTS)

Nilai	XI IPS 1	XI IPS 2	Jumlah
9,60 – 10,00 (Istimewa)	-	3	3
8,60 – 9,59 (Baik Sekali)	1	1	2
7,60 – 8,59 (Baik)	5	-	5
6,60 – 7,59 (Lebih dari cukup)	1	-	1
5,60 – 6,59 (Cukup)	8	9	17
4,60 – 5,59 (Hampir cukup)	2	9	11
3,60 – 4,59 (Kurang)	7	6	13
2,60 – 3,59 (Kurang sekali)	6	1	7
1,60 – 2,59 (Buruk)	5	-	5
0,00 – 1,59 (Buruk sekali)	-	-	-
Jumlah	35	29	64

Sumber: SMA Negeri 6 Bandung (diolah)

Padahal syarat kelulusan nilai yang ditetapkan oleh sekolah untuk mata pelajaran akuntansi adalah lebih dari 7,00. Oleh karena itu dapat kita identifikasi bahwasannya sebagian siswa kelas XI IPS belum memenuhi standar kelulusan yang ditetapkan oleh sekolah, hal ini merupakan indikasi yang kurang baik bagi prestasi yang dimiliki oleh sekolah tersebut.

Dari kenyataan inilah timbul keraguan terhadap dunia persekolahaan di Indonesia. Besarnya angka ketidak lulusan UN menimbulkan tanda tanya besar mengenai mutu pendidikan di Indonesia.

Apabila masalah mengenai rendahnya hasil belajar siswa ini dibiarkan maka masyarakat Indonesia akan semakin tertinggal, daya saing dengan warga asing akan rendah, terjadinya pengangguran karena daya saing yang rendah.

Dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di Indonesia khususnya dalam hal hasil pembelajaran sangat perlu untuk diperhatikan. Melihat situasi sekarang ini dalam dunia pendidikan sangat kontradiktif, dimana kita mengharapkan mutu pendidikan yang mengalami peningkatan namun sangat sedikit upaya yang kita lakukan. Untuk meningkatkan mutu pendidikan di lihat dari outputnya, maka kita harus memperbaiki dari prosesnya terlebih dahulu.

Untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa kita harus terlebih dahulu mengetahui mengenai faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Telah banyak yang mengemukakan beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Faktor tersebut diantaranya yaitu: pengetahuan guru, kegiatan belajar mengajar, metode yang digunakan oleh guru, media yang digunakan, sumber belajar, kurikulum, minat siswa terhadap pelajaran tersebut, keadaan emosi siswa dan lain sebagainya. Seperti yang diungkapkan oleh Sudirman (dalam Taufik, 2008:4) “ Bahwa yang mempengaruhi prestasi belajar siswa ada dua faktor, faktor internal dan faktor eksternal”. Faktor internal terdiri dari keadaan fisik siswa, intelegensi siswa, serta keadaan psikologi siswa misalnya minat dan juga motivasi. Sedangkan yang termasuk dalam faktor eksternal adalah kemampuan

mengajar guru, media pembelajaran yang digunakan guru, metode yang digunakan, sumber atau bahan pelajaran, serta kurikulum.

Begitu pula seperti yang diungkapkan Prayitno (dalam Rangka SKS 2007:35) “ Bahwa yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa adalah metode mengajar guru, materi pelajaran yang diberikan guru, media pengajaran yang digunakan, serta penilaian”.

Pada kenyataannya di lapangan, konsep kegiatan belajar mengajar belum terlaksana dengan baik, karena masih banyak hambatan dan kendala-kendala yang harus dihadapi oleh siswa sebagai subjek dalam kegiatan pembelajaran dan tenaga pengajar/guru merupakan mediator utama dalam proses transformasi pembelajaran. Proses pembelajaran tersebut dapat lebih dinamis dan akan mencapai sasaran yang diinginkan jika ditambahkan alat bantu atau media lain, seperti media grafis, media proyeksi, media audio, media tiga dimensi dan sebagainya. Apalagi masih terdapatnya persepsi diantara sebagian besar siswa yang mempunyai anggapan bahwa mata pelajaran akuntansi adalah salah satu mata pelajaran yang kurang di senangi oleh siswa, karena dianggap sulit untuk dipahami.

Berdasarkan keterangan dari beberapa pendapat tersebut, dapat di simpulkan bahwa rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh faktor internal siswa itu sendiri dan faktor eksternal. Faktor internal itu meliputi kondisi fisik siswa dan juga kondisi psikis (minat sikap, kebiasaan, bakat, dan motivasi). Sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan, kemampuan mengajar guru,

metode yang digunakan guru, media yang digunakan, materi yang disampaikan guru serta kurikulum.

Khususnya dalam hal faktor sarana dan prasarana seorang guru harus menguasai berbagai media pengajaran untuk memudahkan dalam menyampaikan materi pelajaran. Bagaimana cara siswa untuk mempelajari materi yang disampaikan oleh gurunya, dalam hal ini cara belajar siswa lebih ditekankan kepada penerimaan materi dengan menggunakan media pengajaran.

Untuk menggunakan media grafik ini, seorang guru diberi kemudahan dalam menjelaskan materi yang di sampaikan dalam proses pembelajaran. Pada umumnya tujuan penggunaan media pembelajaran ini adalah agar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Penggunaan media pembelajaran ini pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu keefektivan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu. Selain membangkitkan motivasi dan minat siswa, media ini juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data yang menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data, dan memadatkan informasi.

Sehubungan dengan itu, untuk mengetahui kegunaan media grafis dalam proses pembelajaran mata pelajaran akuntansi kelas X1 IPS semester genap, maka penulis mengajukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Media Pembelajaran Komik Akuntansi Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa SMA Negeri 6 Bandung”**.

1.2. Rumusan Masalah

Dengan memperhatikan latar belakang, maka dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

Seberapa besar perbedaan antara siswa yang menggunakan media pembelajaran komik akuntansi dengan siswa yang tidak menggunakan media komik akuntansi di kelas XI IPS SMA Negeri 6 Bandung.

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

a. Maksud Penelitian

Maksud dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mencari fakta atau bukti mengenai Pengaruh Media Pembelajaran Komik Akuntansi yang sesuai dengan Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Kurikulum Tingkat Satuan Pembelajaran (KTSP) yang dilaksanakan oleh sekolah, lalu dilakukan penelitian untuk mengetahui Pengaruh Media Pembelajaran Komik Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa.

b. Tujuan Penelitian

Sebelum suatu kegiatan dilakukan, tentunya terlebih dahulu perlu menetapkan tujuan yang ingin di capai dari kegiatan tersebut. Dengan tujuan tersebut akan dapat memberikan arahan-arahan, prosedur serta tahap-tahap yang harus dilakukan terhadap permasalahan yang ada. Adapun tujuan dari penelitian ini:

Untuk mengukur seberapa besar pengaruh media pembelajaran komik akuntansi terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 6 Bandung.

1.4. Kegunaan Penelitian

Dari informasi yang ada, penelitian ini diharapkan mempunyai kegunaan sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

- a. Dapat dijadikan sebagai bahan kajian lebih lanjut mengenai pembahasan Mata kuliah Dasar Akuntansi dengan lebih mendalam di kemudian hari.
- b. Dengan dilaksanakannya penelitian ini, penulis akan memperoleh pengalaman berfikir dalam memecahkan persoalan pendidikan dan pengajaran.

2. Secara Praktis

- a. Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan kualitas pembelajaran Akuntansi yang ditunjukkan oleh keberhasilan belajar siswa di SMA Negeri 6 Bandung.
- b. Sebagai acuan bagi guru dalam menggunakan media pembelajaran akuntansi sehingga penyampaian materi akuntansi dapat tersampaikan ke siswa dengan lebih baik, sehingga diharapkan hasil belajar siswa dapat meningkat secara lebih optimal.